

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR)
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

ARTIKEL ILMIAH



oleh :

RAHAYU PUTRI AGUSTINA

2013310010

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rahayu Putri Agustina
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 12 Agustus 1994
N.I.M : 2013310010
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Dewan Komisaris dan *Leverage* Terhadap
Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)
dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel
Kontrol.

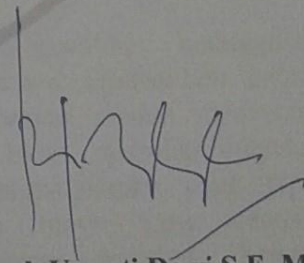
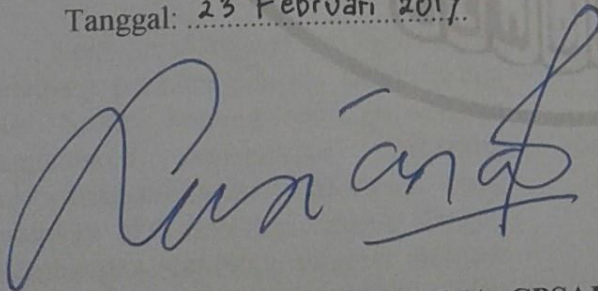
Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 23 Februari 2017.

Tanggal : 23 Februari 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK) (Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., CTA)

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS DAN LEVERAGE TERHADAP
PENGUNGKAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

Rahayu Putri Agustina
STIE Perbanas Surabaya
Email : rahayuputrina@gmail.com

Nurul Hasanah Uswati Dewi
STIE Perbanas Surabaya
Email: nurul@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of board of commissioners and leverage on the disclosure of Internet Financial Reporting (IFR). The dependent variable in this study is the Internet Financial Reporting (IFR) disclosure, while the independent variables are board of commissioners and leverage with firm size as control variable. The population of this study is manufacturing company that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014 and 2015. Based on purposive sampling method, the number of sample in this study are 156 samples. Testing the research hypothesis, this study used multiple regression analysis of SPSS Statistics 21. The result of hypothesis indicated that the leverage has significant negative effect on the Internet Financial Reporting (IFR) Disclosure, while the board of commissioners does not effect on the disclosure of Internet Financial Reporting (IFR). Firm size as control variable has significant positive effect on the Internet Financial Reporting (IFR) Disclosure.

Keywords: *Internet Financial Reporting (IFR) Disclosure, Board of commissioners, Leverage, Firm size.*

PENDAHALUAN

Full disclosed information memegang peranan penting dalam dunia bisnis. Secara konvensional, perusahaan menggunakan *paper-based reporting* untuk mempublikasikan informasi yang dibutuhkan oleh investor. Seiring dengan perkembangan teknologi, internet menjadi pilihan utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mempublikasikan informasi yang diinginkan oleh investor, baik informasi keuangan maupun non keuangan. *Peperless-based reporting* ini kemudian dikenal dengan istilah *Internet*

Financial Reporting (IFR) dan dianggap penting bagi pelaku bisnis saat ini (Dara dan Sari, 2012).

Internet memiliki keunggulan dalam *full disclosed information* antara lain adalah informasi mudah menyebar, tidak mengenal batas, memiliki interaksi yang tinggi, pengungkapan yang tepat waktu, dengan biaya yang rendah. Berdasarkan alasan tersebut, banyak perusahaan mulai beralih menggunakan *paper-based reporting* atau *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Penggunaan *Internet Financial Reporting (IFR)* di Indonesia didukung

oleh Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep431/BL/2012 dalam pasal 3 (tiga) yang mengemukakan perusahaan wajib memuat laporan tahunan pada laman *website* perusahaan masing-masing. Bagi perusahaan yang telah *go public* namun belum mempunyai laman (*website*) perusahaan, maka dalam kurun waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya keputusan tersebut, perusahaan *go public* diwajibkan memiliki laman (*website*) yang memuat informasi perusahaan, baik keuangan maupun non keuangan.

Berdasarkan informasi yang dimuat dalam www.keminfo.go.id, penggunaan internet di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014 dan semakin meningkat pada tahun 2015. Investor sebagai pengguna laporan keuangan tentunya membutuhkan informasi yang mudah mereka akses untuk menilai perusahaan demi keputusan investasi di masa depan. Hal tersebut menjadi peluang bagi perusahaan untuk menarik perhatian investor melalui *Internet Financial Reporting* (IFR).

Penelitian yang dilakukan oleh M. Riduan (2015) menunjukkan bahwa dari 135 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hanya 102 perusahaan yang memanfaatkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan baik. Hal itu menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan memanfaatkan *Internet Financial Reporting* (IFR) walaupun sudah ada aturan yang mendorong perusahaan untuk memakai *Internet Financial Reporting* (IFR). Ada beberapa factor yang menyebabkan adanya perbedaan dalam *Internet Financial Reporting* (IFR) antar perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Dewan komisaris adalah pihak-pihak dalam perusahaan yang bertanggung jawab memberikan fungsi pengawasan dan penasehat bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh M. Riduan (2015)

menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Gedie dan Imam (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negative terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Luciana, 2008). Terdapat beberapa penelitian mengenai hubungan antara *leverage* dengan *Internet Financial Reporting* (IFR), dan hasil penelitian tersebut menemukan simpulan yang sama yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Insani dan Linda (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh Kurniawan dan Y Anni (2016) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi dalam *website* perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Variabel kontrol adalah variabel yang digunakan untuk menetralkan pengaruh variabel-variabel luar yang tidak perlu. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) (M. Riduan, 2014). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan A Yanni (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan informasi melalui *Internet Financial Reporting* (IFR).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini penting untuk

dilakukan karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian antar peneliti mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) sehingga perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap pengaruh ukuran dewan komisaris dan *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Agency theory diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa dalam sebuah hubungan agensi, terdapat perjanjian/ kontrak antara principal (baik satu orang atau lebih) dan agen untuk memberikan jasa demi kepentingan pihak-pihak yang mendelegasikan tugas (principal) untuk mengambil keputusan. Menurut Dara dan Sari (2012), teori agensi menjelaskan hubungan antara principal (investor) dengan agen (perusahaan), hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih principal meminta agen (perusahaan) untuk memberikan jasa pada mereka. Hubungan teori agensi dengan penelitian adalah investor dapat melakukan penilaian kinerja perusahaan melalui informasi yang dipublikasikan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR).

Signalling Theory

Brigham dan Houston (2011: 186) menjelaskan bahwa isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi pihak luar (investor) tentang bagaimana pihak manajemen memandang prospek perusahaan. Teori signal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan berusaha untuk mempublikasikan informasi yang bersifat pribadi (privat) yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor khususnya apabila informasi

tersebut tersebut merupakan informasi yang baik bagi investor (Suwardjono, 2013: 583). Hubungan antara teori signal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah perusahaan memberikan sinyal berupa informasi yang diinginkan oleh pemegang saham melalui suatu media yang disebut internet, dalam hal ini adalah *website* perusahaan, dengan begitu investor akan tertarik untuk melakukan investasi dalam perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

M. Riduan (2014) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal itu karena semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam perusahaan, maka semakin banyak pula pihak-pihak yang akan menjadi pengawas dan penasihat manajemen perusahaan, dengan itu manajemen merasa terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi lebih luas melalui media internet (*website* perusahaan).

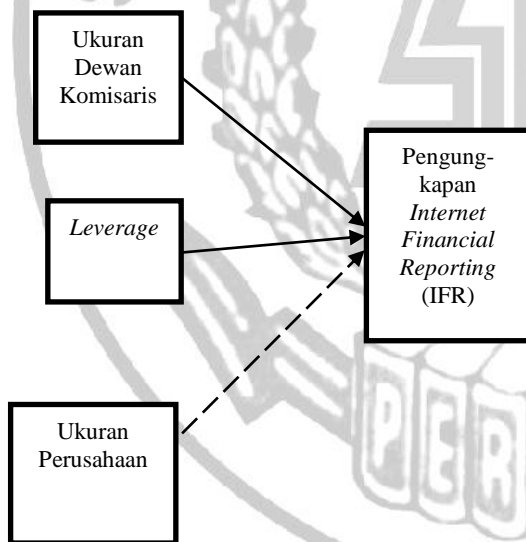
Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Tingkat *leverage* yang tinggi merupakan *badnews* bagi pemangku kepentingan, berdasarkan hal itu, perusahaan menghindari pengungkapan pelaporan keuangan berlebih karena dikhawatirkan akan mempengaruhi keputusan investasi investor di masa yang akan datang (Insani dan Linda, 2015). *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang buruk untuk menutupi hutang dengan modal atau aset. Nilai hutang yang besar dapat mempengaruhi keputusan investor, mereka khawatir perusahaan tidak akan memberikan keuntungan seperti yang mereka harapkan. Alasan tersebut yang mendasari peneliti untuk memutuskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap

pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*

Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan kekayaan/ aset yang dimiliki perusahaan (Luciana, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan menjadi penentu dari indeks *Internet Financial Reporting and Sustainability Reporting* di Indonesia. Luciana, dkk (2014) menyatakan bahwa saat *size* perusahaan meningkat maka akan berdampak pada kenaikan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian investor agar berinvestasi dalam perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran dalam penelitian adalah:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H1 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2015. Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian deduktif karena bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengujian teori yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan masalah yang akan diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kausal (sebab-akibat) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar dua variabel atau lebih.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga macam variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* dan variabel independen yang akan digunakan adalah dewan komisaris dan *leverage*. Sedangkan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol.

Definisi Operasional dan pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*. *Internet Financial Reporting (IFR)* merupakan pengungkapan informasi perusahaan baik keuangan maupun non keuangan melalui *website* perusahaan (M. Riduan, 2015). Terdapat empat komponen yang dinilai, pertama adalah isi/ *content* diberi bobot 40%, ketepatan waktu/ *timeliness* dengan bobot penelitian 20%, pemanfaatan teknologi 20%, dan dukungan pengguna/ *user support* sebesar

20% (Sasongko dan Luciana, 2011). Berikut penjelasannya:

a. *Isi/Content*

Komponen ini terdiri dari informasi keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas serta laporan keberlanjutan perusahaan lainnya. Informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk HTML akan memiliki skor yang lebih tinggi dari pada informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk Pdf karena lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi perusahaan.

b. *Ketepatan Waktu/Timeliness*

Perusahaan akan memperoleh nilai indeks yang lebih tinggi apabila perusahaan dapat menyajikan informasi tepat waktu.

c. *Pemanfaatan Teknologi*

Berkaitan dengan pemanfaatan teknologi yang tidak mampu disediakan oleh media pelaporan cetak serta penggunaan teknologi multimedia dan analisis tools (contohnya adalah Excel's dan Pivot Table).

d. *Dukungan Pengguna*

Ketika perusahaan mampu mengaplikasikan semua sarana dalam website dengan optimal, indeks *website* perusahaan akan semakin tinggi. Dukungan pengguna adalah komponen dengan fasilitas yang mempermudah pengguna menemukan informasi yang diperlukan dalam website perusahaan. Perusahaan yang menerapkan alat untuk memfasilitasi pengguna IFR mendapatkan skor lebih tinggi.

Indeks IFR = *Score Isi/Content* + *Score Ketepatan Waktu (Timeliness)* + *Score Pemanfaatan Teknologi* + *Score Dukungan Pengguna (User Support)*.

Variabel Independen

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan bagian internal perusahaan yang memiliki fungsi pengawasan dan penasihat dalam

perusahaan. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris dalam perusahaan, semakin tinggi pula tingkat pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja manajemen perusahaan (M. Riduan, 2015). Variabel ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah seluruh dewan komisaris periode tahun 2014 – 2015 yang ada di dalam perusahaan.

2. *Leverage*

Leverage merupakan salah rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan (Sofyan, 2011). Menurut Insani dan Linda (2015), *leverage* dapat diukur dengan membagi total hutang dengan total aset perusahaan.

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar aset/ kekayaan yang dimiliki perusahaan (Luciana, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Riduan (2015) dan Luciana (2008), ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2015. Sampel penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

a. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2015 serta memiliki website perusahaan.

b. *Website* perusahaan tidak sedang dalam perbaikan saat periode pengamatan dan tidak mengalami *error*.

c. Perusahaan tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selama periode tahun 2014 sampai tahun 2015.

d. Laporan keuangan perusahaan menggunakan rupiah (Rp)/ tidak disajikan dalam mata uang asing.

A : Konstanta
 B1-B3 : Kofisien Regresi
 DWN_KOMISARIS : Ukuran Dewan Komisaris pada tahun t-1 dan t-2
 LEVERAGE : *Leverage* pada tahun t-1 dan t-2
 e : Tingkat kesalahan

Teknik Analisis Data

Sebuah penelitian yang akan diuji menggunakan uji regresi harus terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 DWN_KOMISARIS + \beta_2 LEVERAGE + \epsilon$$

Keterangan:
 Y

: Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, berikut adalah rincian pengambilan sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*:

Tabel 1
Sampel Penelitian Tanpa Variabel Kontrol

Nomor	Keterangan	Akumulasi
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai 2015	310
2.	Perusahaan yang tidak memiliki website perusahaan	(94)
3.	Website sedang dalam perbaikan atau mengalami error	(14)
4.	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit periode 2014 – 2015	0
5.	Laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp)	(46)
Data outlier		-
Total		156

Sumber: data diolah

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	156	.07	1.29	.4863	.22237
DWN_KOMISARI S	156	2	11	4.23	1.859
TOT_ASET	156	100322	24543500	9772042.84	29684810.278
PENGUNGKAPAN_IFR	156	3.0	24.0	13.485	4.2827
Valid N (listwise)	156				

Sumber: data diolah

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Gambaran data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari sampel (Imam, 2011: 19). Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, data yang digunakan sebagai sampel penelitian banyak 156 sampel. Rasio *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutupi hutang dengan modal atau aset. Rasio *leverage* 0,07 menggambarkan bahwa hutang hanya sebesar 7% dari nilai aset perusahaan sedangkan nilai 1,29 menunjukkan bahwa nilai hutang sebesar 129% dari nilai aset perusahaan, hal itu berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang buruk untuk menutupi hutang dengan aset karena nilai hutang lebih besar dari aset perusahaan. Jumlah

dewan komisaris besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengawas dan penasihat yang besar sehingga manajemen perusahaan dapat bekerja lebih maksimal sedangkan jumlah dewan komisaris yang sedikit menunjukkan perusahaan memiliki pengawas yang terbatas.

Total aset yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kekayaan yang tinggi, begitupun sebaliknya. Nilai minimum pengungkapan IFR menunjukkan nilai 3,00 dan maksimum 24,00 dengan pengungkapan IF rata-rata sebesar 13,485. Hal itu menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan memanfaatkan internet dengan maksimal untuk mempublikasikan informasi perusahaan guna menarik perhatian investor. Standar deviasi yang lebih rendah dari mean bahwa data homogeny.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas tanpa Variabel Kontrol

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,085

Sumber: data diolah

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas dengan Variabel Kontrol

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,069

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal, baik menggunakan variabel kontrol atau tanpa variabel kontrol. Apabila membandingkan kedua nilai diatas, data akan lebih

berdistribusi normal apabila penelitian dilakukan tanpa variabel kontrol karena tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih besar dibanding signifikansi dengan variabel kontrol ($0,085 > 0,069$).

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi tanpa Variabel Kontrol

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,388	0,151	0,140	3,9722	1,879

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, Uji Durbin-Watson memperoleh hasil 1,879. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan hasil Uji Durbin-Watson dengan nilai d_u dan d_l pada tabel penilaian Uji Durbin – Watson. Variabel independen yang digunakan sebanyak dua dengan data penelitian sebanyak 156 data, berdasarkan informasi tersebut, maka diketahui nilai d_u sebesar 1,7642 dan d_l sebesar 1,7123.

Dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan d_u dan d_l , maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 sehingga tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif. Hasil dari Uji Durbin – Watson menunjukkan nilai 1,879 dan berada di antara nilai 1,7642 (d_u) dan 2,2358 (d_l), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi dengan Variabel Kontrol

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,458	0,209	0,194	3,8452	1,961

Sumber: data diolah

Uji Durbin-Watson memperoleh hasil 1,91. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan hasil Uji Durbin-Watson dengan nilai d_u dan d_l pada tabel penilaian Uji Durbin – Watson. Diketahui nilai d_u sebesar 1,7776 dan nilai d_l sebesar 1,6992.

Berdasarkan hasil tersebut, dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan d_u dan d_l , maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 sehingga tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif. Hasil dari Uji Durbin – Watson menunjukkan nilai 1,961 dan berada di

antara nilai 1,7776 (du) dan 2,2224 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari kasus autokorelasi. Kesimpulan yang diperoleh adalah tidak

terjadi kasus autokorelasi dalam model, baik menggunakan variabel kontrol atau tanpa variabel kontrol.

Uji Multikolonieritas

Tabel 7
Uji Multikolonieritas tanpa Variabel Kontrol

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LEVERAGE	0,978	1,022
DWN_KOMISARIS	0,978	1,022

Sumber: data diolah

Tabel 8
Uji Multikolonieritas dengan Variabel Kontrol

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LN_TOT_ASET	0,489	2,047
DWN_KOMISARIS	0,481	2,080
LEVERAGE	0,915	1,092

Sumber: data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada kasus multikolonieritas dalam penelitian, baik menggunakan variabel kontrol atau tanpa variabel kontrol. Hal itu dikarenakan nilai *Tolerance* dari kedua tabel menunjukkan nilai yang lebih besar

dibanding 0,10, di sisi lain, nilai VIF dari kedua tabel menunjukkan nilai dibawah sepuluh. Hal itu berarti bahwa data penelitian yang digunakan terbebas dari kasus multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9
Uji Heteroskedastisitas tanpa Variabel Kontrol

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,971	0,707		4,205	0.000
LEVERAGE	1,938	0,902	0,170	2,149	0,033
DWN_KOMISARIS	-0,212	0,108	-0,155	-1,963	0,051

Sumber: data diolah

Tabel 10
Uji Heteroskedastisitas dengan Variabel Kontrol

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,145	2,204		1,880	0,062
LN_TOT_ASET	-0,120	0,182	-0,073	-0,659	0,511
DWN_KOMISARIS	-0,182	0,154	-0,132	-1,186	0,237
LEVERAGE	2,461	0,930	0,214	2,646	0,009

Sumber: data diolah

Kasus heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat nilai signifikansi, apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variable 1 dependen, maka ada indikasi terjadi kasus heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji SPSS di atas, terlihat bahwa masih terdapat variabel independen yang signifikan secara statistik, baik menggunakan variabel kontrol maupun tanpa variabel kontrol. Pada tabel 9 variabel *leverage* memiliki tingkat

signifikansi 0,033 lebih kecil dari 0,05 dan pada tabel 10 variabel *leverage* memiliki tingkat signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan secara statistic terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)* sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi kasus heteroskedastisitas dalam penelitian baik variabel kontrol atau tanpa variabel kontrol.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Tabel 11
Hasil Uji Regresi tanpa Variabel Kontrol

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,324	1,137		10,843	0,000
DWN_KOMISARIS	0,708	0,174	0,308	4,082	0,000
LEVERAGE	-3,775	1,451	-0,196	-2,602	0,010
Uji F Sig. 0,000					
Adjusted R Square 0,140					

Sumber: data diolah

Tabel 12
Hasil Uji Regresi dengan Variabel Kontrol

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,380	3,440		0,401	0,689
DWN_KOMISARIS	0,135	0,240	0,059	0,562	0,575
LEVERAGE	-5,009	1,452	-0,260	-3,450	0,001
LN_TOT_ASET	0,954	0,284	0,346	3,357	0,001
Uji F Sig. 0,000					
Adjusted R Square 0,194					

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji SPSS Statistik 21 diatas, maka model regresi yang terbentuk adalah:
Model regresi tanpa variabel kontrol:

$$Y = 12,324 + 0,708DWN_KOMISARIS - 3,775LEVERAGE + e$$

Model regresi dengan variabel kontrol:

$$Y = 1,380 + 0,135DWN_KOMISARIS - 5,009LEVERAGE + 0,954LN_TOT_ASET + e$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)
 X_1 = Dewan Komisaris
 X_2 = *Leverage*
 X_3 = Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)
e = Error

Tingkat Signifikansi yang dihasilkan dengan menggunakan variabel kontrol atau tanpa variabel kontrol sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa model fit dan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* tanpa variabel kontrol sebesar 0,14 atau 14%, hal itu berarti bahwa variabel dewan komisaris dan leverage mampu menjelaskan variabel pengungkapan

Internet Financial Reporting (IFR) sebesar 14% dan ada faktor lain sebesar 86% diluar model yang mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* dengan variabel kontrol sebesar 0,194 atau sebesar 19,4%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dewan komisaris, leverage, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebesar 19,4% dan ada faktor lain diluar model yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 80,6%.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Analisis yang pertama pada tabel 11 tanpa adanya variabel kontrol disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan arah hubungan yang positif, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansinya $0,000 \leq 0,05$ dengan koefisien regresi positif 0,708, maksudnya adalah semakin besar jumlah dewan komisaris dalam perusahaan maka semakin tinggi nilai Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal itu dikarenakan dengan jumlah dewan komisaris yang besar, maka akan semakin efektif tingkat kontrol dan pengawasan yang diberikan dewan komisaris terhadap kinerja

manajemen, selain itu dapat mengurangi tindakan perekrutan oleh manajemen bahkan dapat memberikan dorongan terhadap manajemen untuk melakukan keterbukaan informasi melalui website perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Riduan (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Analisis pada tabel 12 dengan variabel kontrol menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR), hal itu bisa dilihat dari tingkat signifikansi $0,575 > 0,05$. Hal tersebut dikarenakan ketika dewan komisaris dikelompokkan pada perusahaan berskala besar dan kecil dengan jumlah total aset yang tinggi dan rendah menyebabkan perusahaan memiliki tingkat pengungkapan informasi yang berbeda-beda, sehingga dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya tingkat Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Penelitian terdahulu meyakini bahwa semakin banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka dapat menekan manajer untuk dapat mewujudkan keterbukaan informasi (M. Riduan, 2015), namun, besarnya jumlah dewan komisaris tidak selalu diikuti dengan pengungkapan informasi yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan jumlah dewan komisaris yang besar dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam hal pengendalian dan cenderung mengurangi kemampuan dewan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Hasil penelitian ini didukung oleh Gedie dan Imam (2012) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap terhadap luas pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Berdasarkan analisis pada tabel 11 tanpa adanya variabel kontrol dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) karena tingkat signifikansi $0,010 \leq 0,05$ dengan nilai koefisien regresi negatif yaitu $-3,775$, simpulan tersebut konsisten dengan hasil analisis pada tabel 12 dengan variabel kontrol yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan pula terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan tingkat signifikansi $0,001 \leq 0,05$ dengan koefisien regresi negatif yaitu $-5,009$. Kedua hasil analisis tersebut memiliki arah pengaruh yang sama, yaitu negatif. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan melalui website yang dimiliki.

Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menutupi hutang rendah, hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan yang buruk dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor terkait investasinya. Investor mengharapkan pengembalian yang tinggi dari investasi yang dilakukan, namun, tingkat *leverage* yang tinggi justru akan memberikan risiko bagi investor sehingga investor cenderung menghindari dari perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada keterbukaan informasi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung membatasi pengungkapan informasi perusahaan, khususnya informasi keuangan karena hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi investor, jadi semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin rendah Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) perusahaan.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan *signaling theory* yang menyebutkan bahwa manajemen perusahaan berusaha untuk mempublikasikan informasi yang bersifat pribadi (privat) yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor khususnya apabila informasi tersebut merupakan informasi yang baik bagi investor (Suwardjono, 2013: 583). Investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja baik karena mereka mengharapkan return dari investasi yang dilakukan. Apabila perusahaan tengah berada dalam kondisi keuangan yang buruk, manajemen perusahaan akan berusaha membatasi informasi bagi investor karena dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Y. Anni (2016), Insani dan Linda (2015), serta Luciana (2008). Ketiga penelitian tersebut berpendapat bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Hasil yang signifikan sama-sama ditunjukkan dalam penelitian, baik menggunakan variabel kontrol maupun tanpa variabel kontrol. Hal yang membedakan antara kedua analisis tersebut adalah tingkat signifikansi dari uji t. Nilai signifikansi uji t tanpa variabel kontrol sebesar 0,010 sedangkan dengan variabel kontrol sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* akan memberikan pengaruh yang lebih signifikan apabila menggunakan variabel kontrol dalam model regresi karena nilai signifikansi dengan variabel kontrol lebih kecil di banding tanpa variabel kontrol.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji deskriptif, uji asumsi

klasik yang terjadi dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, apabila terdapat variabel kontrol dalam model maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara individu variabel Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal itu dikarenakan pada saat dewan komisaris dihubungkan dengan total aset perusahaan, indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) akan menghasilkan nilai yang berbeda sehingga dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap besar kecilnya Pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Dewan komisaris akan terfokus pada pengelolaan aset perusahaan guna memperbagus tampilan website perusahaan.
2. Secara individu variabel *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan arah hubungan negatif. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin rendah Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang terjadi adalah:

1. Penilaian terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) bersifat subjektif, sehingga nilai indeks Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dari perusahaan yang sama bisa memiliki nilai pengungkapan yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lain, hal tersebut dapat menyebabkan hasil penelitian yang berbeda.
2. Terjadi kasus heteroskedastisitas pada penelitian, baik menggunakan variabel kontrol atau tanpa variabel kontrol, kasus heteroskedastisitas pada model regresi ini disebabkan karena data penelitian yang digunakan

mengandung data *crosssection*, data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) dan kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas (Imam, 2011: 139).

Saran

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah:

1. Pengukuran indeks Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan memahami setiap item dalam penilaian, karena nilai indeks tersebut tergantung dari persepsi masing-masing peneliti.
2. Apabila terjadi kasus heteroskedastisitas, sebaiknya dilakukan transformasi data agar hasil penelitian bersifat *best linier unbiased estimator*.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, Eugene F and Houston, Joel F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh Buku 2 Edisi 11. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Dara, Puspitaningrum., dan Sari, Atmini. (2012). 2nd Annual International Conference on Accounting and Finance (AF 2012) . *Procedia Economics and Finance 2* , 157-166.
- Gedie, E Siagian., dan Imam, Ghazali. (2012). Pengaruh Struktur dan Aktivitas Good Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela pada Website Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 1 No. 2*, 1-11.
- Imam, Ghazali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Insani, Khikmawati., dan Linda, Agustina. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website perusahaan. *Accounting Analysis Journal 4 (1)*.
- Jensen, M.C., and Meckling, W.H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3*. 305-360.
- Kurniawan, Cahyo Utomo., dan Y. Anni, Ayani. (2016). The Determinant of Financial Information Disclosure. *Asia Pasific Fraud Journal*, 85-102.
- Luciana, Spica A., Nurul, Khasanah Uswati Dewi., dan Vidiana, Hastutik Is Hartono. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan. *Fokus Ekonomi, Vol 10, No.1, hal 50-68, 4/2014*.
- Luciana, Spica A. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela —“Internet Financial and Sustainability Reporting. *Jaai Volume 12 NO. 2*, 117 – 131.
- M. Riduan, Abdillah. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013) . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.8 No.1*.
- M. Riduan, Abdillah. (2014). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 7 No.2*
- Sasongko, Budisusetyo dan Luciana, Spica A. (2011). Internet financial reporting on

the web in Indonesian: not just technical problem . *Int. J. Business Information Systems*, Vol. 8, No. 4.

Sofyan, Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

www.kominfo.go.id (Diakses tanggal 29 September 2016 pukul 10.30 WIB)

www.idx.co.id

